

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada 2019, virus yang dikenal sebagai COVID-19 mengejutkan dunia. Penyakit COVID-19, diakibatkan oleh jenis virus corona terbaru yang menebar dengan cepat melalui kontak langsung atau tetesan air yang dihirup oleh orang yang terinfeksi. Jadi mudah untuk menyebarkannya ke orang lain. Mereka yang berusia empat puluh atau lima puluh tahun ke atas dan orang dengan riwayat penyakit berat sangat rentan terhadap virus ini. (Wiresti, 2020).

Menurut Makki dikutip oleh Wiresti (2020), menyatakan penerapan bekerja dari rumah (WFH) berdampak pada upaya menghentikan penyebaran virus. Dengan WFH ini, membuat perusahaan "merumahkan" karyawannya atau bahkan mengurangi karyawan mereka. Akibat dari Virus COVID-19 yang menyebabkan banyak masyarakat mengalami kesulitan. selain bidang ekonomi masyarakat, sektor pendidikan sangat berdampak karena pandemi COVID-19 yang menebar di seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus membuat kebijakan sementara yang memungkinkan pelaksanaan secara pembelajaran jarak jauh. Walaupun siswa berada di rumah, proses belajar mengajar guru dan siswa harus tetap berjalan.

Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah tindakan untuk menghentikan penebaran virus Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengajukan permintaan kepada siswa untuk mengikuti

pembelajaran jarak jauh melalui penerbitan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan di Masa pandemi Covid-19 dan mengarahkan para peserta didik untuk melaksanakan kegiatan di rumah masing-masing melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Oleh sebab itu dengan adanya kebijakan tersebut, pendidik diharuskan untuk menyusun metode pembelajaran dengan menggunakan media daring (online), yang bisa disebut juga dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau juga bisa disebut dengan School From Home (SFH).

Pada tanggal 16 Maret 2020, pembelajaran dari rumah diperkenalkan di Indonesia. Siswa tidak lagi perlu berkumpul dalam kelompok atau di sekolah dan mulai belajar di rumah. Dalam pembelajaran online, banyak siswa yang kurang aktif, menunjukkan bahwa bantuan dan bimbingan imbingan dan bantuan kepada siswa tidak efektif. Belajar secara daring juga dianggap kurang menyenangkan dibandingkan pembelajaran tatap muka karena siswa tidak dapat menyampaikan aspirasi dan pendapat mereka. Pembelajaran secara daring saat masa pandemi COVID-19 berdampak dengan keinginan peserta didik dalam belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karena mereka tidak dapat bertemu langsung dengan guru dan temannya, siswa menjadi bosan.

Menurut jurnal (Yunitasari & Hanifah, 2020), Pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 memengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan siswa menjadi jenuh disebabkan karena tidak dapat berinteraksi secara langsung bersama teman dan gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan berjudul "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Nurul Fajri di Cikarang Barat, Bekasi oleh (Afip Miftahul Basar, 2022)". Hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran jarak jauh (School From Home) di SMPIT Nurul Fajri Cikarang Barat menunjukkan bahwa siswa minim pemahaman materi yang telah dijelaskan oleh tenaga pendidik melalui media online. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk gangguan pada jaringan internet dan keterbatasan jumlah media PJJ. Akibatnya, guru tidak dapat menyampaikan bahan ajar di kelas yang membutuhkan media pembelajaran tertentu untuk mengajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Juni 2022 sampai dengan 8 Juni 2022 yang dilaksanakan di SMA N 1 Purworejo, peneliti melakukan studi observasi dengan melakukan wawancara dengan beberapa guru bidang studi, yaitu Guru Bahasa Inggris, Guru Bahasa Indonesia, dan Guru Matematika. Hasil wawancara kepada ketiga guru bidang studi tersebut secara umum menjelaskan bahwa School From Home (Pembelajaran Jarak Jauh) terlaksana dengan baik meskipun tidak 100%.

Berdasarkan hasil wawancara pada pelaksanaan pembelajaran daring tetap terdapat beberapa hambatan dan juga kesulitan yang dirasakan baik oleh pengajar dan peserta didik. Hambatan dan kesulitan yang dirasakan dibagi menjadi dua yaitu hambatan & kesulitan yang dialami oleh guru bidang studi dan juga hambatan & kesulitan yang dialami oleh siswa. Berikut adalah hambatan & kesulitan yang dialami oleh guru bidang studi, antara lain seperti: keterbatasan

keterampilan guru dalam menguasai IPTEK untuk menunjang terlaksananya pembelajaran secara online, keterbatasan variasi metode pembelajaran sehingga guru merasa siswa menjadi lebih bosan dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka. Sedangkan hambatan & kesulitan yang dialami oleh siswa, antara lain yaitu: kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring terlihat ketika jumlah siswa satu kelas adalah 36 siswa dan yang bergabung kurang lebih hanya 20-25 siswa saja, ketidakdisiplinan siswa juga terlihat saat banyak siswa yang tidak menyalakan kamera saat pembelajaran berlangsung sehingga guru yang mengajar tidak dapat melihat berapa siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari awal sampai selesai dengan penuh perhatian.

Selain kedisiplinan dan karakter siswa selama pembelajaran daring berlangsung yang tidak bisa terpantau langsung oleh guru yang mengajar juga terdapat beberapa siswa yang sering terlambat mengerjakan tugas dari batas pengumpulan yang seharusnya seperti, menurut guru bidang studi Bahasa Inggris (SW) di SMA Negeri 1 Purworejo pada saat peneliti melakukan sebuah studi pendahuluan, beliau mengungkapkan bahwa beliau telah memberikan tugas kepada siswa pada awal semester namun siswa telah melakukan keterlambatan dalam pengumpulan tugas hingga pertengahan semester menjelang dilaksanakannya PTS, bahkan se usai dilaksanakan PTS pun terdapat dua atau 3 siswa yang juga belum mengumpulkan tugas tersebut. Selain itu terdapat beberapa siswa yang mengumpulkan tugas hanya dengan menyalin jawaban temannya, bahkan ada juga siswa yang diberi tugas Bahasa Indonesia namun yang dikumpulkan tugas PPKn, terdapat siswa yang ketika mengerjakan

ulangan secara online bisa mendapatkan nilai bagus, namun ternyata hasil nilai siswa berbeda jauh ketika Penilaian Tengah Semester (PTS) karena pelaksanaan PTS harus tetap dilaksanakan di sekolah dipantau langsung oleh guru pengawas.

Berdasarkan dari pengalaman ketiga guru bidang studi yang telah diwawancarai mengatakan bahwa ketiganya tidak merekomendasikan metode pembelajaran daring ini diaplikasikan lagi pasca pandemi covid-19. karena akan sangat berbeda antara mengajar melalui pembelajaran daring dan dengan tatap muka secara langsung, baik dari suasana, kontrol guru terhadap pemahaman, karakter, dan kedisiplinan siswa selama proses mengajar dan juga akan sangat berbeda sekali dengan tingkat pemahaman siswa tentang pelajaran yang diajarkan daring dibandingkan dengan pembelajaran langsung di kelas, karena pembelajaran langsung masih ada, beberapa siswa tidak dapat memahami instruksi guru dengan baik. Namun pelaksanaan pembelajaran daring masih memungkinkan juga untuk diterapkan apabila hanya sebatas untuk memberikan tugas secara online melalui media online.

Menurut ketiga guru bidang studi yang telah diwawancarai juga menyebutkan bahwa minat belajar selama pandemi covid-19. dalam implementasi pembelajaran daring sangat berpengaruh pada siswa hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil tugas, ulangan, dan penilaian akhir dan minat siswa saat pembelajaran daring, serta metode siswa dalam pembelajaran daring yang kurang maksimal, seperti keterlambatan dalam pengumpulan tugas, kedisiplinan siswa, dan hasil tugas serta penilaian akhir siswa yang jauh

berbeda saat diberi tugas online dengan penilaian akhir yang harus dikerjakan di bawah pantauan langsung guru/pengawas.

Sejak maret 2020, pembelajaran daring telah berlangsung selama lebih dari satu tahun. Ini telah menyebabkan perubahan kebiasaan atau perilaku pada siswa. Pemberlakuan Kembalinya pembelajaran tatap muka ditandai dengan pengumuman bersama yang dikeluarkan oleh empat menteri yang menetapkan aturan tentang bagaimana pembelajaran dapat dilakukan selama wabah Covid-19. Logis bahwa siswa harus mengubah proses pembelajaran dan menyesuaikan kebiasaan baru mereka jika pembelajaran daring berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Ramadhan et al., 2021).

Berdasarkan kekhawatiran di atas, Covid-19 mempunyai dampak yang beragam di bidang pendidikan yang dapat mempengaruhi adanya kecenderungan siswa dalam minat belajarnya. Yunitasari & Hanifah (2020) Minat belajar merupakan komponen kunci keberhasilan belajar siswa. Minat ini berasal dari siswa itu sendiri, dan diikuti oleh hal-hal seperti keinginan siswa untuk belajar. Untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, peran guru sangatlah penting.

Pembelajaran dengan metode daring ini berbeda dari pembelajaran di kelas, yang berdampak signifikan pada minat siswa dalam belajar. Selain peran guru dalam mengajar, faktor eksternal lain, seperti proses pembelajaran yang efektif, juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Jika guru mengaplikasikan media pembelajaran yang tidak menarik saat mengajar, minat belajar siswa dapat menjadi rendah. Semangat siswa dalam belajar dapat

terpengaruh apabila tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 tidak berhasil (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Beberapa indikator pada minat belajar adalah partisipasi aktif dan adanya perasaan ketertarikan dan keinginan untuk belajar. kecenderungan peserta didik untuk mempertahankan perhatian dan konsentrasi yang tinggi selama pembelajaran daring , serta perasaan positif dan peningkatan keinginan untuk belajar setiap hari, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan proses belajar yang dijalani (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Menurut seorang guru bahasa Inggris, salah satu kesulitan yang paling umum siswa saat berpartisipasi dalam pembelajaran daring adalah kurangnya minat belajar. Hal ini ditunjukkan oleh sejumlah alasan, seperti siswa tidak dapat bergabung dengan pembelajaran daring karena beberapa alasan, seperti jaringan yang tidak mendukung di rumah mereka dan kurangnya sinyal dikampung halaman. Selain itu, banyak guru mengeluh tentang pembelajaran daring ini. Nilai ujian harian siswa masih kurang dari yang diharapkan oleh guru bidang studi, menunjukkan bahwa mereka merasa siswa sulit memahami dan menangkap pelajaran yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran dirumah. Masalah-masalah ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Studi mengatakan tentang bagaimana minat belajar terpengaruh oleh pembelajaran tatap muka setelah COVID-19, siswa dapat dimulai setelah melakukan kajian literasi jurnal terhadap penelitian sebelumnya. Berdasarkan paparan di atas, pendalaman diperlukan lebih lanjut mengenai pengaruh perubahan proses pembelajaran pasca pembelajaran daring terhadap minat

belajar siswa di sekolah, untuk mengetahui lebih pasti permasalahan serta dampak-dampak yang dihadapi suatu lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajarannya pasca pembelajaran daring. Adapun upaya signifikansi yang dapat dilakukan berupa penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka penelitian ini akan difokuskan pada sebuah masalah. Masalah tersebut adalah Siswa cenderung mempunyai hasil belajar yang menurun;

1. Siswa mengalami masalah dalam hal tugas, dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas ulangan harian.
2. Siswa memiliki minat belajar yang rendah dalam mengerjakan tugas/ulangan harian, fenomena tersebut terlihat dari adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas ulangan harian.
3. Siswa memiliki antusias belajar yang rendah, fenomena tersebut terlihat dari adanya beberapa siswa yang menyontek & menyalin hasil pekerjaan teman.

Siswa memiliki minat belajar yang rendah, hal tersebut terlihat pada hasil penilaian siswa yang jauh berbeda ketika diberikan tugas/ulangan harian bisa mendapatkan nilai bagus, sedangkan saat Penilaian Tengah Semester (PTS) mendapatkan nilai yang kurang dari standar KKM.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dapat disimpulkan agar ruang lingkup penulisan tidak terlalu luas. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid-19 terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pembelajaran tatap muka setelah pandemi COVID-19 memengaruhi minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tatap muka setelah pandemi COVID-19 memengaruhi minat belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah bagi dunia pendidikan tentang berpengaruh atau tidaknya pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa di SMA N 1 Purworejo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, agar guru BK dapat mengadaptasi hasil dari penelitian ini sebagai acuan dalam membuat program layanan serta materi layanan kepada peserta didik

mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka setelah pandemi covid-19.

- b. Bagi peserta didik, diharapkan agar peserta didik dapat menumbuhkan minat belajarnya dalam partisipasi pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19.
- c. Bagi peneliti, agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dan mendapatkan pengalaman tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran tatap muka yang diterapkan setelah pandemi COVID-19 terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar mereka di masa depan.